

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Bagian ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan , dan menjabarkan operasional variabel dalam bentuk tabel.

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang bersumber pada filsafat positivisme yang digunakan sebagai Teknik dalam meneliti populasi dan sampel tertentu (Sugiyono,2021).

Ia pun mengemukakan juga bahwasanya dalam teknik pengumpulan data metode penelitian kuantitatif ini menggunakan sebuah instrumen penelitian, analisis data kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Jenis metode penelitian kuantitatif yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan metode survei eksplanatori. Metode survey explanatori merupakan jenis penelitian dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dengan maksud untuk memaparkan hubungan kausa atau sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian (Nasution, et al., 2020).

Peneliti memilih melakukan metode penelitian dengan cara pembuatan kuesioner sebagai sarana dalam pengumpulan sebuah data lalu meminta persetujuan kepada responden atas kuesionernya dengan memohon untuk dapat mengisi kuesioner tersebut. Selanjutnya data berupa hasil jawaban kuesioner di analisis melalui beberapa analisis statistik kuantitatif (korelasi, regresi, dan lain sebagainya) untuk memperoleh suatu kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Maka dari itu, metode ini disebut dengan confirmatory analysis dan termasuk ke dalam metode pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, maka oleh karena itu metode yang digunakan adalah cross sectional method. Menurut Husein Umar (2009) “cross sectional method adalah metode penelitian dengan cara meneliti suatu fenomena tertentu dalam kurun waktu saja.

### 3.1.2 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan hal yang dibutuhkan dalam membantu menjelaskan suatu variabel penelitian yang menjadi konsep, indikator, dimensi dan ukuran yang diarahkan dengan tujuan memperoleh nilai dari variabel yang lainnya. Berikut merupakan tabel operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 1 Operasional Variabel**

No.	Jenis Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris (Indikator)	Konsep Analisis	Skala	Item
1.	Pengelolaan Keuangan	Pengelolaan keuangan adalah cara mengatur dan mengendalikan keuangan serta asset yang dimiliki guna memenuhi segala kebutuhan hidup saat ini dan dimasa yang akan datang secara produktif.  (Ida & Dwinta, 2010)	a. Penggunan Anggaran b. Pencatatan c. Pelaporan d. Pengendalian  (Br Purba & Neni Marlina, 2021)	Yang akan Diteliti yaitu : a. Penggunaan Anggaran b. Pencatatan c. Pelaporan d. Pengendalian	Semantik	(1,2)  (3) (4) (5,6)
2.	Inovasi Produk	Inovasi produk merupakan suatu proses pengembangan produk baru ataupun peningkatan produk secara signifikan dalam proses pengenalannyakepada pasar.  (Firmansyah & Syamsudin, 2016)	a. Perubahan desain b. Inovasi teknis c. Pengembangan produk  (Kotler & Amstrong, 2010)	Yang akan Diteliti yaitu : a. Perubahan desain b. Inovasi teknis c. Pengembangan produk	Semantik	(7,8) (9,10.) (11)
3.	Perkembangan Usaha Mikro	Perkembangan usaha merupakan kegiatan persiapan analitis mengenai peluang terjadinya pertumbuhan	a. Peningkatan pendapat	Yang akan Diteliti yaitu : a. Peningka	Semantik	(12,13,)

Aliah Haidar Assegaff, 2023

**PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAN INOVASI PRODUK TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO SEKTOR KULINER DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	potensial dengan memanfaatkan kelebihan dari suatu usaha teknologi, arahan eksternal, kekayaan intelektual, dan untuk peningkatan kualitas usaha seta upaya dalam memperluas usaha.  (Budiarto et al., 2015)	b. Peningkatan jumlah pelanggan c. Peningkatan kualitas produk d. Peningkatan kualitas SDM  (Budiarto et al., 2015)	tan pendapatan b. Peningkatan jumlah pelanggan c. Peningkatan kualitas produk d. Peningkatan kualitas SDM		(14)  (15,16,17)  (18,19,20)
--	--	---	--	--	--

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

### 3.2 Partisipan

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai partisipan bagi penelitian ini, yaitu merupakan pelaku usaha mikro sektor kuliner di Kota Bandung. Dalam menentukan total partisipan, karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti maka peneliti memilih untuk menggunakan teknik atau rumus pendekatan *purposive sampling*. Penggunaan *purposive sampling* karena sampel diambil dengan tetap memperhatikan kriteria dari peneliti yang sesuai tujuan peneliti. Pengambilan sampel sesuai dengan teori Malhotra (2006) paling sedikit harus empat atau lima kali dari jumlah item pertanyaan\pernyataan.

Peneliti memutuskan dalam penelitian ini untuk mengalikan total item pertanyaan/pernyataan sebanyak 10kali. Pada penelitian ini terdapat 20 pertanyaan/pernyataan, sehingga jumlah partisipan yang diambil yaitu:

$$\begin{aligned}
 n &= \text{Jumlah Pertanyaan/Pernyataan} \times 5 \\
 n &= 20 \times 10 \\
 n &= 200 \text{ sampel}
 \end{aligned}$$

Dikarenakan keterbatasan waktu penelitian dan sulitnya pencarian responden yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel, peneliti memutuskan untuk hanya meneliti 200 partisipan. Keputusan ini juga didukung oleh sebuah teori yang dikemukakan oleh Fraenkel & Wallen (2021) bahwa besar sampel minimum bagi penelitian deskriptif yaitu berjumlah 100 sampel.

Aliah Haidar Assegaff, 2023

**PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAN INOVASI PRODUK TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO SEKTOR KULINER DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3 Populasi dan Sampel

Bagian ini akan menjelaskan mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan suatu daerah generalisasi yang terdiri oleh obyek ataupun subyek yang memiliki kualitas serta ciri tertentu yang akan ditentukan oleh peneliti dengan maksud dipelajari terlebih dahulu kemudian diambil sebuah kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh usaha mikro sektor kuliner di Kota Bandung dan populasinya dinyatakan tidak terhingga karena jumlah populasi tidak diketahui pasti.

#### 3.1.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang diperoleh dari populasi (Sugiyono, 2021). Sampel yaitu subjek dari sebuah populasi yang terdiri dari beberapa responden populasi (Ferdinand, 2014). Maka itu sebabnya sampel harus dilihat dari dugaan terhadap populasi.

Pengambilan sebuah sampel dilakukan ketika terindikasi adanya populasi yang berjumlah besar dan tidak memungkinkan untuk dilakukannya penelitian terhadap seluruh populasi. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini merupakan sebagian dari total pelaku usaha mikro sektor kuliner di Kota Bandung.

Teknik sampling yaitu sebuah teknik yang diterapkan dalam pengambilan sampel. Teknik sampling terbagi dalam dua jenis, yaitu *Probability Sampling* dan *Non-probability Sampling*. *Probability Sampling* merupakan teknik sampling yang mana seluruh anggota populasi memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk menjadi anggota sebuah sampel. Sedangkan *Non-probability Sampling* merupakan teknik sampling yang mana seluruh anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau yang sama untuk menjadi sebuah anggota sampel (Sugiyono, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memutuskan untuk memilih menggunakan teknik *Non-probability Sampling* dalam penelitian ini. Sedangkan untuk metode yang digunakan yaitu metode *sampling insidental* atau dengan kata lain teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan (Sugiyono, 2021). Metode *sampling insidental* merupakan metode yang sangat sesuai dalam penelitian ini

dikarenakan peneliti mengambil sebuah sampel secara kebetulan dalam berjumpa dengan peneliti dan dinilai cocok untuk dijadikan sumber data.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Bagian ini akan menjelaskan mengenai jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, skala pengukuran, uji validitas, dan uji reabilitas. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### **3.4.1 Jenis dan Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber primer dan sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dalam kaitannya dengan variabel suatu tujuan dari sebuah studi. Sedangkan data sekunder yaitu informasi yang diperoleh dari sumber yang sudah ada (Sekaran & Bougie, 2017).

Penelitian ini mengambil data dari kedua jenis sumber data, yaitu data primer serta data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner kepada masyarakat (Sekaran & Bougie, 2017). Kuesioner tersebut berisi sejumlah pernyataan mengenai penelitian yang dilakukan, yaitu “Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Inovasi Produk Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Sektor Kuliner di Kota Bandung”.

Sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara tidak langsung seperti buku, jurnal, dan data yang telah diolah seperti yang diterbitkan oleh instansi (PDB, PDRB, dan Open Data Jabar) sebagai pelengkap data primer bagi penelitian ini. Data ini merupakan data tambahan yang diperlukan dari objek penelitian.

#### **3.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik pengumpulan yang dipakai dengan tujuan mendapatkan data (Sugiyono, 2021). Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah dengan cara penyebaran kuesioner. Metode penyebaran kuesioner dipilih dikarenakan memiliki kelebihan lebih tepat sasaran, menghemat waktu dan biaya, dan relative lebih mudah saat proses penelitian dilaksanakan.

Kuesioner merupakan sebuah media yang terdiri dari daftar pertanyaan/pernyataan yang bermanfaat sebagai upaya memperoleh maupun

mengumpulkan data secara langsung dari partisipan (Gursida & Harmon, 2017). Pertanyaan/pernyataan yang digunakan oleh peneliti dalam kuesioner adalah kuesioner tertutup atau kuesioner yang disebarakan telah terdapat jawaban yang tersedia agar memberi kemudahan kepada partisipan dalam menjawab beberapa pertanyaan/pernyataan yang terdapat pada kuesioner tersebut.

Untuk mendapatkan data dengan menggunakan kuesioner, peneliti akan membuat daftar pernyataan serta pertanyaan yang mengacu pada tabel operasional variabel. Kuesioner tersebut nantinya akan dibuat dengan memanfaatkan platform Google Form dan dibagikan melewati berbagai media sosial maupun diambil secara langsung ke lapangan kepada responden pelaku usaha mikro sektor kuliner di Kota Bandung.

### **3.4.3 Skala Pengukuran**

Skala yang digunakan dalam mengukur kecemasan menghadapi skripsi ini adalah skala Semantic Differential yang telah di modifikasi, yaitu skala menggunakan 5 (lima) pilihan. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subyek pada setiap indikator adalah :

- Sangat Sesuai (SS) mendapat nilai 5.
- Sesuai (S) mendapat nilai 4.
- Cukup Sesuai (CS) mendapat nilai 3.
- Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 2.
- Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 1.

Skala Semantik differensial yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun cecklist, tetapi tersusun dala satu garis kontinu dimana jawaban yang sangat positif terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak dibagian kiri garis, atau sebaliknya (Sumanto, 2014).

Skala perbedaan semantik ini dapat digunakan untuk melihat bagaimana pandangan seseorang terhadap suatu konsep atau objek apakah sama atau berbeda tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala perbedaan semantik mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif yang dapat berupa angka-angka antara lain :

Semakin Positif (+) 5 4 3 2 1 (-) Semakin Negatif

Partisipan atau responden diminta untuk diharuskan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dari pertanyaan ataupun pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti. Setiap pertanyaan maupun pernyataan diberi nilai bobot sesuai dengan jawaban yang telah dipilih oleh responden. Selanjutnya bobot nilai akan dijumlahkan menjadi nilai total, hasil dari akumulasi tersebut akan terlihat nilai bobot terbesar, dimana bobot terbesar tersebut dapat menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yang diuji. Skala semantic juga dipilih karena relative mudah untuk diukur dan dipahami oleh responden.

#### 3.4.4 Uji Validitas

Uji validitas adalah alat untuk menguji data penelitian untuk memahami ketepatan elemen yang diukur. Jika hasil uji validitas menunjukkan korelasi yang signifikan dari perolehan total skor nya, maka item pertanyaan/pernyataan pada suatu kuesioner dapat dikatakan valid (Purnomo, 2016). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

Nilai hasil dari sebuah instrumen dapat dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan tingkat signifikansi nya mencapai angka  $< 0,05$ , akan tetapi jika nilai r hitung kurang dari nilai r tabel dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$ , maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Purnomo, 2016).

Berikut adalah hasil uji validitas dalam penelitian ini kepada 30 responden :

**Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas**

Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0,521	0,361	Valid
X1.2	0,764	0,361	Valid
X1.3	0,682	0,361	Valid
X1.4	0,379	0,361	Valid
X1.5	0,686	0,361	Valid
X1.6	0,780	0,361	Valid

X2.1	0,706	0,361	Valid
X2.2	0,578	0,361	Valid
X2.3	0,775	0,361	Valid
X2.4	0,752	0,361	Valid
X2.5	0,636	0,361	Valid
Y.1	0,758	0,361	Valid
Y.2	0,856	0,361	Valid
Y.3	0,740	0,361	Valid
Y.4	0,828	0,361	Valid
Y.5	0,699	0,361	Valid
Y.6	0,727	0,361	Valid
Y.7	0,814	0,361	Valid
Y.8	0,729	0,361	Valid
Y.9	0,756	0,361	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

### 3.4.5 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah pengujian instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kestabilan dan konsentrasi dari skala pengukuran. Data yang didapatkan harus menunjukkan hasil stabil dan konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali untuk objek yang sama. Untuk mengetahui konsistensi dari suatu data diteliti adalah dengan uji reliabilitas konsistensi internal (Sugiyono, 2021).

Sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan yang berada dalam kuesioner konsisten/stabil. Pengujian dilakukan dengan satu kali mencobakan instrumen, lalu data yang didapatkan dari analisis dengan teknik tertentu, atau dalam hal ini teknik yang digunakan disebut dengan teknik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika menunjukkan nilai  $\alpha \geq 0,60$ .

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha If Item Deleted</i>	Keterangan
X1	0,721	Reliabel
X2	0,719	Reliabel
Y	0,913	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Aliah Haidar Assegaff, 2023

**PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAN INOVASI PRODUK TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO SEKTOR KULINER DI KOTA BANDUNG**

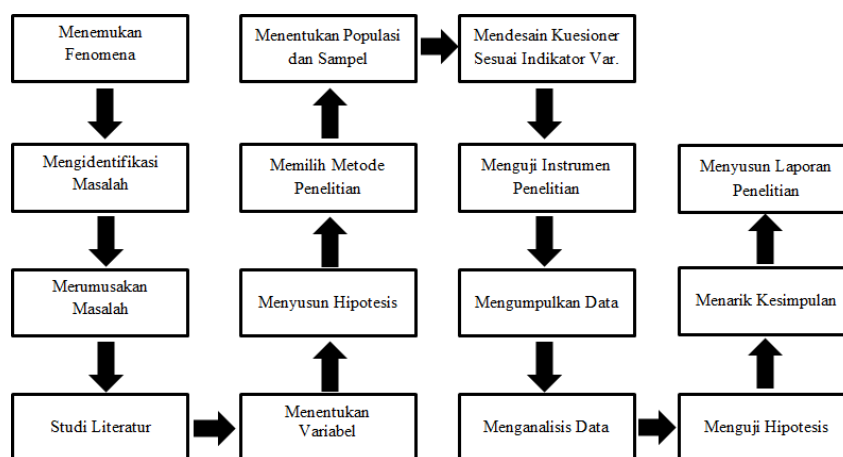
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut terlihat bahwa untuk variabel pengelolaan keuangan (X1), inovasi produk (X2), dan perkembangan usaha mikro (Y) memiliki tingkat reliabilitas masing-masing sebesar 0,721, 0,719, dan 0,913 yang menunjukkan bahwa nilai dari alpha secara keseluruhan variabel  $> 0,60$  dan dapat dikatakan reliabel.

### 3.5 Prosedur Penelitian

**Gambar 3. 1 Diagram Alur Prosedur Penelitian**



(Sumber: Peneliti, 2023)

Penelitian ini dilakukan dengan proses yang terdiri dari beberapa langkah yang saling mendukung bagi tahapan selanjutnya. Langkah yang telah dirancang serta disusun oleh peneliti ini membantu dalam memastikan bahwa proses penelitian ini tetap sistematis hingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Gambar 3.1 merupakan diagram alur proses penelitian yang akan dijalani.

Penelitian ini dimulai dari mencari dan menemukan fenomena menarik yang dapat dijadikan bahan penelitian. Berdasarkan fenomena yang telah didapatkan, peneliti lalu mengidentifikasi sebuah masalah yang terdapat dalam fenomena tersebut dan mengolahnya menjadi beberapa rumusan masalah.

Peneliti melakukan studi literatur untuk mencari beberapa landasan yang berhubungan dengan penelitian ini. Studi literatur tersebut diantaranya dengan melihat jurnal, buku, artikel, dan tesis dari peneliti sebelumnya yang mengandung kemiripan variabel penelitian. Setelah menjalani proses studi literatur, peneliti selanjutnya menentukan variabel apa yang dapat sesuai dengan identifikasi masalah yang ada. Dilanjut dengan proses penyusunan sebuah hipotesis yang dapat

menjadi sebuah peluang untuk hasil penelitian yang berdasarkan pada data serta informasi yang diperoleh oleh peneliti.

Tahap berikutnya yaitu proses penentuan sebuah metode penelitian, karena penelitian tidak dapat berjalan lancar jika tidak memiliki metode penelitian. Selanjutnya adalah penentuan populasi dan sampel dari penelitian. Tahap Selanjutnya yaitu proses penyusunan alat uji penelitian, alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berlandaskan pada indikator yang dimiliki tiap variabel.

Berikutnya peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data untuk kemudian dianalisis dengan teknik analisis korelasi, regresi berganda, dan teknik lainnya yang dapat mendukung penelitian. Data yang telah terkumpul serta dianalisis lalu digunakan untuk uji hipotesis. Hipotesis terdapat peluang untuk diterima dan ditolak. Berdasar pada hasil analisis serta uji hipotesis lalu dibentuk kesimpulan tentang penelitian yang selanjutnya diakhiri dengan penyusunan laporan dari penelitian yang telah dilakukan.

### **3.6 Analisis Data**

Metode analisis data yaitu metode yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh dari partisipan responden berdasarkan hasil kuesioner yang telah terkumpul dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 26th Version*. Adapun teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif yaitu statistik yang dipakai dalam menganalisis data dengan menggambarkan data riset tersebut serta tidak mempunyai maksud untuk menarik kesimpulan yang dapat berlaku secara umum (Purnomo, 2016). Analisis deskriptif ini menjelaskan tentang bagaimana pengelolaan keuangan dan inovasi produk mempengaruhi perkembangan usaha mikro di Kota Bandung. Dalam menginterpretasikan data dari hasil uji analisis deskriptif, peneliti memilih untuk menggunakan interpretasi interval rata-rata. Berikut tabel 3.8 yang menyajikan interpretasi dari interval rata-rata:

**Tabel 3. 4 Interpretasi Interval Rata-rata**

Skala	Kriteria Penilaian
1,00 – 1,80	Sangat Rendah/Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Rendah/Tidak Baik
2,61 – 3,40	Cukup
3,41 – 4,20	Tinggi/Baik
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2021)

### 3.6.2 Uji Asumsi

Bagian ini memaparkan tentang uji asumsi yang dipakai, yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

#### A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menemukan informasi mengenai apakah variabel dependen (terikat), independen (bebas), atau keduanya berdistribusi secara normal atau mendekati normal. Menurut Suhartanto (2020), penerapan dalam uji normalitas ini dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan yang berlaku yaitu tatkala hasil signifikansi  $> 0,05$  yang menandakan residual berdistribusi normal.

#### B. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mendapatkan keterangan apakah dari ketiga variabel yang diteliti terdapat hubungan yang linear atau tidak (Purnomo, 2016). Uji linearitas merupakan salah satu syarat yang dibutuhkan dalam melaksanakan analisis regresi.

#### C. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, uji ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapat keterangan mengenai apakah ditemukan adanya variasi nilai residual yang tidak sama dari tiap pengamatan, maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Jika ditinjau dari hasil nilai koefisien korelasi Spearman, maka nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

#### D. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapat keterangan mengenai apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2016). Ia pun memberi pernyataan bahwasannya model regresi yang baik semestinya tidak ditemui adanya korelasi antara variabel bebas.

#### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis regresi yang dipakai dengan tujuan mendapatkan suatu persamaan serta garis yang menunjukkan persamaan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2016), analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda yang dapat menduga adanya hubungan kausa atau sebab akibat antara variabel yang telah ditetapkan.

Rumus persamaan analisis regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Perkembangan Usaha Mikro
- $\alpha$  : Konstanta
- $X_1$  : Pengelolaan Keuangan
- $X_2$  : Inovasi Produk
- b : Koefisien Regresi
- e : Standard Error Residual

#### A. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipakai ketika ingin mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Koefisien determinasi dipakai dalam suatu penelitian dikarenakan dapat mengambil kebaikan bagi model regresi dalam melaksanakan prediksi bagi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah berkisar antara nol (0) sampai satu (1).

Nilai koefisien determinasi yang rendah menampilkan bahwasannya kapasitas dari variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu menerangkan

bahwa variabel independennya memberikan hampir segenap informasi yang dibutuhkan dalam meramalkan variabel dependen. Oleh sebab itu, semakin besar nilai koefisien determinasi, maka kecakapan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen semakin baik.

Salah satu kekurangan dari penerapan koefisien determinasi adalah terdapat bias bagi jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap kali terdapat penambahan satu variabel independen, maka nilai koefisien determinasinya akan bertambah.

## B. Analisis Korelasi

Analisis korelasi akan menghasilkan koefisien korelasi yang menunjukkan seberapa erat hubungan dari tiga variabel yang diteliti, yaitu pengelolaan keuangan, inovasi produk, dan perkembangan usaha mikro. Jenis dari analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis korelasi Pearson. Adapun interpretasi menurut koefisien korelasi seperti dalam tabel 3.9 berikut:

**Tabel 3. 5 Interpretasi Interval Koefisien**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021)

## C. Uji Hipotesis

Bagian ini membahas cara pengujian untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari penelitian ini

### a) Uji F

Uji F merupakan pengujian yang diterapkan sebagai tujuan untuk mengukur tingkat ketelitian fungsi regresi untuk memperkirakan nilai aktual (Ghozali 2016). Model yang dipakai dalam penelitian bias dikatakan serasi atau tidaknya untuk diterapkan salah satunya dengan melakukan uji F.

Aliah Haidar Assegaff, 2023

**PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAN INOVASI PRODUK TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO SEKTOR KULINER DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator dalam uji F didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) dengan derajat kebebasan pembilang ( $df_1$ ) = k dan derajat kebebasan penyebut ( $df_2$ ) =  $n-k-1$ . Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan indikator pengujian, yaitu:

- Apabila nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.
- Apabila nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak.

#### **b) Uji t**

Uji t merupakan uji signifikansi parsial yang dilakukan dengan tujuan menguji tingkat signifikansi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependensecara terpisah (Ghozali 2016).

Pengambilan ketetapan dalam uji hipotesis berdasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil yang didapatkan sesuai dengan kriteria pengujian, yaitu:

- Apabila t-hitung memiliki signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  dan  $H_2$  ditolak.
- Apabila t-hitung memiliki signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  dan  $H_2$  diterima.